



JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem>
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



ANALISIS PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN CURRENT RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI PT. BURSA EFEK INDONESIA

Putu Tirta Sari Ningsih^a, Muhammad Gusvarizon^a, Nur Fadilla^b, Yohanes Bowo Widodo^c

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Program Studi Manajemen
Universitas Mohammad Husni Thamrin

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Program Studi Akuntansi
Universitas Mohammad Husni Thamrin

^c Fakultas Komputer / Program Studi Teknik Informatika
Universitas Mohammad Husni Thamrin, ybowowidodo@gmail.com.

ABSTRAK

This study aims to determine: (1) The effect of Net Profit Margin on Dividend Payout Ratio in manufacturing companies at PT. Indonesia stock exchange. (2) Effect of Current Ratio on Dividend Payout Ratio in manufacturing companies at PT. Indonesia stock exchange. (3) Effect of Net Profit Margin and Current Ratio on Dividend Payout Ratio in manufacturing companies at PT. Indonesia stock exchange. The research method is descriptive quantitative. In this study, there are two independent variables, namely Net Profit Margin and Current Ratio and one dependent variable, namely the Dividend Payout Ratio. The sampling technique used purposive sampling with a sample of 12 manufacturing companies registered at PT. Indonesia stock exchange. Data analysis used multiple regression analysis. Based on the results of data analysis obtained: (1) There is a joint influence between Net Profit Margin and Current Ratio on the Dividend Payout Ratio. (2) There is a significant effect of Net Profit Margin on the Dividend Payout Ratio. (3) There is a significant effect of Current Ratio on Dividend Payout Ratio.

Keywords: Net Profit Margin, Dividend Payout Ratio, Current Ratio.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Net Profit Margin terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur di PT. Bursa Efek Indonesia. (2) Pengaruh Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur di PT. Bursa Efek Indonesia. (3) Pengaruh Net Profit Margin dan Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur di PT. Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Net Profit Margin dan Current Ratio serta satu variabel terikat yaitu Dividend Payout Ratio. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel sebanyak 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh: (1) Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Net Profit Margin dan Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio. (2) Terdapat pengaruh signifikan Net Profit Margin terhadap Dividend Payout Ratio. (3) Terdapat pengaruh signifikan Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio.

Kata Kunci: Net Profit Margin, Dividend Payout Ratio, Current Ratio..

1. PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia dewasa ini ditandai dengan pertambahan jumlah investor, emiten, produk efek, transaksi, dan kapitalisasi pasar yang berkembang dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari PT Bursa Efek Indonesia disingkat PT BEI saat ini terdapat 539 perusahaan yang mencatatkan sahamnya di PT BEI pada tahun 2016, 555 perusahaan pada September 2017 dan pada tahun 2018 telah mencapai 620 perusahaan yang go publik. Hal tersebut berarti semakin meningkatnya perusahaan yang membutuhkan fresh money melalui pasar modal di PT BEI sehingga membuka peluang bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang listing di PT BEI.

Menurut The Bird in The Hand Theory menyatakan bahwa seekor burung ditangan (dividen) akan lebih berharga dari pada seribu burung diudara (keuntungan modal). Investor sangat peduli dengan peningkatan kesejahteraannya. Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dicapai melalui investasi pada saham dan memperoleh dividen disamping keuntungan lain seperti capital gains melalui trading. Ada juga resiko kemungkinan harga saham mengalami penurunan. Teori ini juga berpendapat bahwa meningkatnya dividen akan meningkatkan harga saham, yang selanjutnya akan berdampak pada nilai perusahaan.

Dividend Payout Ratio (DPR) menggambarkan seberapa besar dividen yang dibagikan yang berasal dari total laba bersih perusahaan. Selain itu Dividend Payout Ratio sekaligus menjadi parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Rasio ini juga digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan apakah akan berinvestasi pada perusahaan pencetak laba yang membayar dividen, atau berinvestasi pada perusahaan pencetak laba yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Tingkat keuntungan (net profit margin) yang diperoleh perusahaan merupakan sumber dana yang akan digunakan sebagai tambahan modal dimasa yang akan datang dan akan menghasilkan keuntungan pula yang kemudian dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas, dimana tinggi rendahnya NPM menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan meminimalisir biaya-biaya. Melalui rasio NPM ini seorang investor cenderung lebih memilih saham dengan NPM yang tinggi karena mampu menghasilkan return yang tinggi pula. Rasio ini menyatakan bahwa Perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebagaimana yang terlihat pada rasio likuiditas (current ratio).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, yang dimaksud pasar modal adalah suatu pasar yang mempunyai kegiatan melakukan penawaran umum dan perdagangan efek yang melibatkan perusahaan publik serta lembaga yang berkaitan dengan efek. Menurut Husnan (2015, 3) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

Menurut Kasmir (2014, 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Sedangkan pengertian rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2012, 107) adalah rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Rasio keuangan menurut Sartono (2010, 113) adalah analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa yang datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisis laporan keuangan yaitu dengan membandingkan beberapa pos-pos tertentu dalam laporan keuangan yang bersangkutan dengan tujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan dimana setiap rasio memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda. Berikut ini bentuk-bentuk rasio keuangan menurut beberapa ahli.

Menurut Kasmir (2014, 106) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio likuiditas (Liquidity ratio)
- 2) Rasio solvabilitas (Leverage ratio)
- 3) Rasio aktivitas (Activity ratio)
- 4) Rasio rentabilitas (Profitability ratio)
- 5) Rasio pertumbuhan (Growth ratio)
- 6) Rasio penilaian (Valuation ratio)

Menurut Munawir (2015, 238), ada empat kelompok rasio keuangan yaitu :

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 2) Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
- 3) Rasio current ratio adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
- 4) Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Net Profit Margin Menurut Kasmir (2014, 200) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan , rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.

Unsur-unsur Net Profit Margin menurut Suwardjono (2008, 464) mendefinisikan laba sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya. Laba terdiri atas beberapa jenis yaitu:

- 1) Laba Kotor
Laba kotor merupakan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Oleh karena itu laba kotor merupakan nilai lebih yang diperoleh perusahaan atas hasil penjualan yang diterima dari harga pokok barang yang dijual dengan meningkatkan penjualan ataupun biaya produksi, maka pencapaian laba kotor akan maksimal.
- 2) Laba Operasi
Laba operasi atau laba usaha merupakan selisih antara laba kotor dan biaya usaha atau selisih antara hasil penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dan biaya operasi.
- 3) Laba Bersih
Laba bersih adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.
- 4) Laba Ditahan
Laba ditahan merupakan jumlah akumulatif laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan bersih perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan.

Pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Cara pengukurannya dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

Pengertian current ratio menurut Kasmir (2014, 134) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban

jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Sutrisno (2012, 216) current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

Pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Cara pengukurannya dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pengertian dividen menurut Rudianto (2012, 290) dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan. Pengertian dividen Menurut James M. Reeve, dkk (2010, 275) dividen adalah aliran kas yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Maka dapat disimpulkan bahwa dividen adalah bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham atas saham yang telah ditanamkan di perusahaan tersebut.

Dalam hal pembagian dividen kepada pemegang saham maka diperlukan serangkaian kebijakan yang harus dilakukan oleh perusahaan. Berikut ini adalah pengertian kebijakan dividen:

Pengertian kebijakan dividen Menurut Agus Sartono (2010, 282) Kebijakan dividen adalah kesempatan investasi yang tersedia, ketersediaan dan biaya modal alternative, dan preferensi pemegang saham untuk menerima pendapatan saat ini atau menerimanya dimasa datang.

Pengertian kebijakan dividen menurut Sugiyarso, dkk (2005, 101) adalah keputusan pihak manajemen untuk menentukan perlakuan terhadap earning after tax (EAT), apakah dibagikan sebagai dividen, diinvestasikan kembali, atau sebagian dibagikan sebagai dividen, sebagian lagi diinvestasikan kembali ke perusahaan. Itulah yang disebut sebagai kebijakan dividen (dividend policy).

Ukuran pembayaran dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat ditentukan menggunakan beberapa ukuran. Menurut Tatang Ary Gumanti (2013, 22) mengenai ukuran kebijakan dividen adalah sebagai berikut :

- 1) *Dividend Yield*, yang mengaitkan besaran dividen dengan harga saham perusahaan. Rumus dari dividend yield adalah :

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen tahunan per saham}}{\text{Harga per lembar saham}}$$

- 2) *Dividend payout ratio*, pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100 \%$$

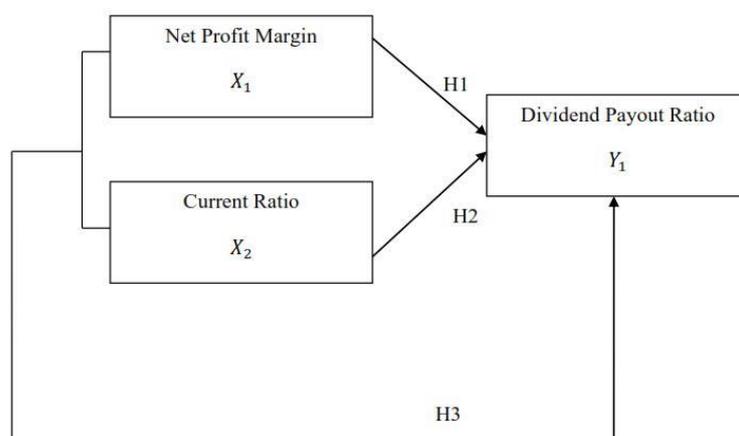
Pengertian dividend payout ratio menurut Murhadi (2012) merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur mengenai proporsi pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) pengertian dividend payout ratio adalah persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham. Jika makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dan harga sahamnya.

Beberapa hasil penelitian terdahulu membuktikan adanya pengaruh variabel net profit margin dan current ratio terhadap dividend payout ratio, seperti penelitian yang dilakukan oleh Kadek Dwi at al yang menghasilkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan nilai probabilitas $>0,5$. Dalam penelitian Enin yang menghasilkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan nilai probabilitas $>0,5$. Dan dalam penelitian Sri Mertayani at al yang menghasilkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan nilai probabilitas $>0,5$. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Ari at al yang menghasilkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan nilai probabilitas $>0,5$. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulian Bayu Ganar yang menghasilkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan nilai probabilitas $>0,5$.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan dari uraian tinjauan pustaka diatas maka kerangka pemikiran mengenai Variabel Independen : *Net Profit Margin*, *Current Ratio* terhadap Variabel Dependen : *Dividend Payout Ratio* digambarkan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2011:64) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka disusun hipotesis sebagai berikut :

- 1) H_0 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend payout Ratio*
 H_a : *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Dividend payout Ratio*
- 2) H_0 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend payout Ratio*
 H_a : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend payout Ratio*
- 3) H_0 : *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend payout Ratio*
 H_a : *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend payout Ratio*

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Sifat umum penelitian kuantitatif menurut Arikunto (2010, 28) antara lain adalah kejelasan unsur, tujuan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal, lalu dapat menggunakan sampel, kejelasan desain penelitian, dan analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Penelitian ini adalah penelitian empiris, penelitian ini dilakukan dengan pengujian

hipotesis untuk menemukan bukti empiris yaitu mengenai pengaruh current ratio, net profit margin terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Menurut Sugiyono (2016, 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

Menurut Sugiyono (2016, 117) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari populasi dalam penelitian diambil dengan metode purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subyek tidak didasarkan oleh strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu, dimana teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, seperti misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Teknik purposive sampling dapat juga didefinisikan sebagai pengambilan sampel non probabilitas yang mengambil objek penelitian dengan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan oleh *Indonesian Stock Exchange (IDX)* tahun 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan berakhir pada 31 Desember 2017.
3. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen pada tahun 2013-2017 sebagai syarat untuk menghasilkan *dividend payout ratio*.
4. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan satuan rupiah dalam penyajian laporan keuangan.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki informasi keuangan untuk menghasilkan variabel *net profit margin* dan *current ratio*.

Dari kriteria sampel diatas didapatkan daftar perusahaan manufaktur yang masuk dalam sampel penelitian sebagaimana dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	BATA	PT Sepatu Batu Tbk
4	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
5	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
10	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
11	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
12	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Teknik pengumpulan data Menurut Sugiyono (2016, 224) merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard yang ditetapkan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui telaah pustaka melalui teknik membaca, mempelajari, dan menganalisis buku-buku, jurnal ilmiah, maupun penelitian terdahulu sehubungan dengan tema penelitian. Selain itu peneliti juga memperoleh data-data sekunder melalui metode dokumentasi yaitu dengan penyaringan data yang didapatkan berupa dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan variabel-variabel terkait melalui internet dengan sumber seperti www.idx.co.id.

Menurut Sugiyono (2012, 206) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu alat statistik yang digunakan untuk meramalkan pengaruh antara dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap satu variabel terikat (Y). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengestimasi besarnya pengaruh dari *Net Profit Margin X1* dan *Current Ratio X2* terhadap *Dividend Payout Ratio Y1*.

Net Profit Margin Menurut Kasmir (2014, 200) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Berikut ini kondisi net profit margin masing-masing perusahaan selama periode 2013-2017.

Tabel 2. *Net Profit Margin* Pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

No	Kode	Nama Emiten	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	PT Astra International Tbk	11,50	10,97	8,48	10,11	11,24
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	9,89	7,8	2,75	3,77	4,04
3	BATA	PT Sepatu Batu Tbk	4,92	7,02	12,59	4,22	5,51
4	EKAD	PT Ekadharmas International Tbk	9,42	7,74	8,85	15,95	11,84
5	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	7,91	8,28	9,17	8,75	9,31
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,91	8,43	9,21	10,54	9,95
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5,08	8,09	5,79	7,9	7,33
8	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	12,31	12,22	11,5	12,13	12,16
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	32,88	26,6	18,43	30,1	39
10	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	20,67	16,01	16,46	17,44	16,63
11	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	13,82	14,31	12,52	8,15	12,84
12	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	17,40	16,63	16,04	15,96	17
		Maksimal	32,88	26,60	18,43	30,10	39,00
		Minimal	4,92	7,02	2,75	3,77	4,04
		Rata-rata	12,89	12,01	10,98	12,09	13,07

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 rata-rata *net profit margin* adalah sebesar 12,89. Perusahaan dengan *net profit margin* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 32,88. Sedangkan perusahaan dengan *net profit margin* terendah adalah PT Sepatu Bata Tbk sebesar 4,92. Pada tahun 2014 rata-rata *net profit margin* adalah sebesar 12,01. Perusahaan dengan *net profit margin* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 26,6 Sedangkan perusahaan dengan *net profit margin* terendah adalah PT Sepatu Bata Tbk sebesar 7,02. Pada tahun 2015 rata-rata *net profit margin* adalah sebesar 10,98. Perusahaan dengan *net profit margin* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 18,43. Sedangkan perusahaan dengan *net profit margin* terendah adalah PT Astra Otoparts Tbk sebesar 2,75. Pada tahun 2016 rata-rata *net profit margin* adalah sebesar 12,09. Perusahaan dengan *net profit margin* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 30,1. Sedangkan perusahaan dengan *net profit margin* terendah adalah PT Astra Otoparts Tbk sebesar 3,77. Pada tahun 2017 rata-rata *net profit margin* adalah sebesar 13,07. Perusahaan dengan *net profit margin* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 39,00. Sedangkan perusahaan dengan *net profit margin* terendah adalah PT Astra Otoparts Tbk sebesar 4,04.

Pengertian *current ratio* menurut Kasmir (2014, 134) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut ini kondisi *current ratio* masing-masing perusahaan selama tahun 2013 – 2017.

Tabel 3. *Current Ratio* Pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

No	Kode	Nama Emiten	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	PT Astra International Tbk	124,20	132,26	137,93	123,94	122,86
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	188,99	133,19	132,29	150,51	155,87
3	BATA	PT Sepatu Batu Tbk	169,26	155,23	247,1	257,01	246,4
4	EKAD	PT Ekadharna International Tbk	232,87	232,96	356,88	488,56	451,92
5	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	172,21	162,02	177,04	193,79	193,55
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	241,06	218,32	232,6	240,68	242,83
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	168,31	180,74	170,53	150,81	150,27
8	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	283,93	340,36	369,78	413,11	450,94
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	97,75	51,39	58,42	67,95	82,57
10	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	211,20	211,2	239,38	286,03	373,91
11	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	219,50	210,85	240,67	218,99	229,55
12	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	97,75	71,49	65,4	60,56	63,37
		Maksimal	283,93	340,36	369,78	488,56	451,92
		Minimal	97,75	51,39	58,42	60,56	63,37
		Rata-rata	183,92	175,00	202,34	221,00	230,34

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 rata-rata perkembangan *current ratio* sebesar 183,92. Perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* tertinggi yaitu PT Kalbe Farma Tbk sebesar 283,93, Sedangkan perusahaan dengan tingkat *current ratio* terendah adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 97,75. Pada tahun 2014 rata-rata *current ratio* menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 175,00. Perusahaan dengan *current ratio* tertinggi yaitu PT Kalbe Farma Tbk yaitu 340,36. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *current ratio* terendah yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 51,39. Pada tahun 2015 rata-rata *current ratio* sebesar 202,34. Perusahaan dengan *current ratio* tertinggi yaitu PT Kalbe Farma Tbk yaitu 369,78. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *current ratio* terendah yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 58,42. Pada tahun 2016 rata-rata *current ratio* sebesar 221,00.

Perusahaan dengan *current ratio* tertinggi yaitu PT Ekadharna International Tbk yaitu 488,56. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *current ratio* terendah yaitu PT Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 60,56. Pada tahun 2017 rata-rata *current ratio* sebesar 230,34. Perusahaan dengan *current ratio* tertinggi yaitu PT Ekadharna International yaitu 451,92. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *current ratio* terendah yaitu PT Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 63,37.

Pengertian *dividend payout ratio* menurut Murhadi (2012) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur mengenai proporsi pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Berikut ini kondisi *dividend payout ratio* masing-masing perusahaan selama periode 2013-2017.

Tabel 4. *Dividend Payout Ratio* Pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

No	Kode	Nama Emiten	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	PT Astra International Tbk	45,03	45,59	49,54	44,87	39,67
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	47,51	53,08	40,85	10,37	28,84
3	BATA	PT Sepatu Batu Tbk	83,65	40	6,47	73,17	51,46
4	EKAD	PT Ekadharna International Tbk	16,19	15,71	14,82	25,46	16,69
5	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	35,56	28,67	77,73	74,92	64,51
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	49,00	49,71	49,75	24,94	49,76
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	49,80	49,72	49,7	49,79	49,92
8	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	41,51	43,11	44,44	44,84	48,75
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	100	0,68	145,92	100	99,95
10	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	65,46	42,7	62,28	20,66	71,49
11	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	83,76	28,66	43,42	79,59	48,1
12	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	100	44,67	99,88	99,69	99,67
		Maksimal	100,00	53,08	145,92	100,00	99,95
		Minimal	16,19	0,68	6,47	10,37	16,69
		Average	59,79	36,86	57,07	54,03	55,73

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 rata-rata *dividend payout ratio* perusahaan sektor manufaktur adalah sebesar 59,79. Perusahaan dengan *dividend payout ratio* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 100. Sedangkan perusahaan dengan *dividend payout ratio* terendah adalah PT Ekadharna International Tbk yaitu sebesar 16,19. Pada tahun 2014 rata-rata *dividend payout ratio* perusahaan sektor manufaktur adalah sebesar 36,68. Perusahaan dengan *dividend payout ratio* tertinggi adalah PT Astra Otoparts Tbk sebesar 53,08. Sedangkan perusahaan dengan *dividend payout ratio* terendah adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,68. Pada tahun 2015 rata-rata *dividend payout ratio* perusahaan sektor manufaktur adalah sebesar 57,07. Perusahaan dengan *dividend payout ratio* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 145,92. Sedangkan perusahaan dengan *dividend payout ratio* terendah adalah PT Astra Otoparts Tbk yaitu sebesar 6,47. Pada tahun 2016 rata-rata *dividend payout ratio* perusahaan sektor manufaktur adalah sebesar 54,03. Perusahaan dengan *dividend payout ratio* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 100. Sedangkan perusahaan dengan *dividend payout ratio* terendah adalah PT Astra Otoparts Tbk yaitu sebesar 10,37. Pada tahun 2017 rata-rata *dividend payout ratio* perusahaan sektor manufaktur adalah sebesar 55,73. Perusahaan dengan *dividend payout ratio*

tertinggi adalah PT Multi Bintang Indoensia Tbk sebesar 99,95. Sedangkan perusahaan dengan *dividend payout ratio* terendah adalah PT Ekadharma International Tbk yaitu sebesar 16,69.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan suatu hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Dimana :

Y = Variabel terikat

a = intercept atau konstanta pada saat nilai variabel bebas = 0

b = Koefisien regresi atau slope

X = Variabel bebas

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana *net profit margin*

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	32,873	6,980
X1	1,624	,500

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel 5 maka diketahui bahwa koefisien regresi sebesar 1,624 untuk *net profit margin* dan konstanta sebesar 32,873 dengan demikian persamaan regresi yang mencerminkan bentuk hubungan kedua variabel tersebut adalah :

$$Y = 32,873 + 1,624X_1$$

Koefisien regresi X1 sebesar 1,624 menyatakan setiap kenaikan *net profit margin* sebesar satu-satuan akan menaikkan *dividend payout ratio* sebesar 1,624 satuan.

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai signifikansi

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak. Yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima. Yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t *Net Profit Margin*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,873	6,980		4,709	,000
	XI	1,624	,500	,392	3,248	,002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel 6 nilai signifikansinya adalah 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung adalah 3,248 > t tabel yaitu 2,00172, maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi *Net Profit Margin*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,392 ^a	,154	,139	26,24845	2,018

a. Predictors: (Constant), XI

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah SPSS 20

Berdasarkan hasil dari tabel 7 didapat koefisien relasi sebesar 0,392 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antar variabel dependen yaitu *net profit margin* dengan variabel independennya yaitu *dividend payout ratio* berada pada tingkat lemah. Sementara hasil analisis koefisien determinasi atau *R square* dengan nilai 0,154 atau 15,4% yang berarti bahwa variabel independen yaitu *net profit margin* memberikan pengaruh terhadap *dividend payout ratio* sebesar 15,4%. Sisanya yaitu 84,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati.

Berdasarkan hasil pengolahan data *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* diperoleh regresi sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Sederhana *Current Ratio*

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	76,018	7,503		10,132	,000
	X2	-,115	,033	-,415	-3,475	,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel 8 maka diketahui bahwa koefisien regresi sebesar -0,115 untuk *current ratio* dan konstanta sebesar 76,018 dengan demikian persamaan regresi yang mencerminkan bentuk hubungan kedua variabel tersebut adalah:

$$Y = 76,018 - 0,115X_2$$

Koefisien regresi X_2 sebesar -0,115 menyatakan setiap penurunan *current ratio* sebesar satu-satuan akan menaikkan *dividend payout ratio* sebesar 0,115 satuan.

Tabel 9. Hasil Uji t *Current Ratio*

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	76,018	7,503		10,132	,000
	X2	-,115	,033	-,415	-3,475	,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel 9 nilai signifikansinya adalah 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung adalah 3,475 > t tabel yaitu 2,00172 maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi *Current Ratio*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,415 ^a	,172	,158	25,96183	1,883

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil dari tabel 10 didapat koefisien relasi sebesar 0,415 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antar variabel dependen yaitu *current ratio* dengan variabel independennya yaitu *dividend payout ratio* berada pada yang ada tingkat sedang.

Sementara hasil analisis koefisien determinasi atau R square dengan nilai 0,172 atau 17,2 % yang berarti bahwa variabel independent yaitu *current ratio* memberikan pengaruh terhadap *dividend payout ratio* sebesar 17,2 %. Sisanya yaitu 82,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati.

Analisis *Net profit margin* dan *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* menggunakan Analisis Regresi Berganda. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan juga digunakan untuk memprediksi nilai dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	56,124	10,178		5,514	,000
1 XI	1,313	,480	,317	2,734	,008
X2	-,096	,032	-,346	-2,984	,004

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS 20

Hasil pengujian regresi berganda tersebut dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 56,124 + 1,313X_1 - 0,096X_2$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 56,124 menyatakan bahwa jika *net profit margin* dan *current ratio* nilainya sama dengan 0, maka *dividend payout ratio* adalah 56,124.
- 2) Koefisien regresi variabel *net profit margin* (X_1) sebesar 1,313 menunjukkan setiap kenaikan sebesar satu satuan dari *net profit margin* dan *current ratio* nilainya tetap akan menyebabkan kenaikan *dividend payout ratio* sebesar 1,313.
- 3) Koefisien regresi variabel *current ratio* (X_2) sebesar -0,096 menunjukkan setiap kenaikan sebesar satu satuan dari *current ratio* dan *net profit margin* nilainya tetap maka akan menyebabkan penurunan pada *dividend payout ratio* sebesar 0,096.

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi linier antara tiga variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan bagaimana garis-garis menerangkan perubahan (variansi) dari nilai terkait (Y). Nilai koefisien korelasi berkisar antara nilai -1 dan nilai +1. Jika nilai koefisien menunjukkan positif artinya nilai r menjelaskan hubungan yang searah, sebaliknya jika nilai koefisien menunjukkan negative berarti nilai r menjelaskan hubungan yang berlawanan. Jika nilai r sama dengan -1 atau mendekati -1, maka hubungan variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan. Jika r sama dengan 1 atau mendekati 1 maka hubungan yang kuat antara variabel dan hubungannya searah.

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,518 ^a	,268	,243	24,62398	2,271

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan Uji Korelasi pada tabel 12 menunjukkan nilai $R = 0,518$ artinya terjadi hubungan yang cukup kuat antara variabel *net profit margin* dan *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Dan hasil koefisien determinasi, R^2 adalah sebesar 0,268 atau sebesar 26,8%. Hasil ini berarti bahwa 26,8% dari *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh *net profit margin* dan *current ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 73,2% dipengaruhi variabel yang tidak diamati.

Uji F (Uji Simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Keputusan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai signifikansi :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel :

- 1) Jika f hitung $< f$ tabel maka hipotesis ditolak. Yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai f hitung $> f$ tabel maka hipotesis diterima. Yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12668,693	2	6334,347	10,447	,000 ^b
Residual	34561,401	57	606,340		
Total	47230,094	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data diolah SPSS 20

Dari hasil uji Anova diatas menunjukkan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung yang didapat adalah sebesar 10,447 $>$ dari nilai F tabel yaitu 3,16. Berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya *net profit margin* dan *current ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Pembahasan terhadap hasil penelitian dapat dinyatakan dalam beberapa poin berikut:

- 1) Pengaruh Net profit margin terhadap Dividend Payout Ratio
Berdasarkan uji parsial net profit margin memiliki nilai t hitung 3,248 $>$ t tabel 2,00172 dan sig 0,002 $<$ 0,05. Maka dapat disimpulkan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017
- 2) Pengaruh Current ratio terhadap Dividend Payout Ratio
Berdasarkan uji parsial *current ratio* memiliki nilai t hitung 3,475 $>$ t tabel 2,00172 dan sig 0,001 $<$ 0,05. Maka dapat disimpulkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017
- 3) Pengaruh Current ratio terhadap Dividend Payout Ratio
Berdasarkan uji F (Uji Simultan) *net profit margin* dan *current ratio* memiliki F hitung 10,447 $>$ F tabel 3,16 dan sig 0,000 $<$ 0,05. Maka dapat disimpulkan *net profit margin* dan *current ratio*

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *net profit margin* dan *current ratio* terhadap *dividen payout ratio*. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan 12 sampel perusahaan dalam masa penelitian 5 tahun, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Secara simultan *net profit margin* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. BEI periode 2013-2017 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 26,8% , sedangkan sisanya sebanyak 73,2% merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.
- 2) *Net profit margin* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. BEI periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *net profit margin* maka akan semakin besar *dividen payout ratio*. Kontribusi yang diberikan sebesar 15,4% , sedangkan sisanya 84,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
- 3) *Current ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. BEI periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *current ratio* maka akan semakin kecil *dividen payout ratio*. Kontribusi yang diberikan sebesar 17,2% , sedangkan sisanya sebesar 82,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan
Pada penelitian ini *net profit margin* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut sehingga dapat menunjang tingkat pembagian dividen kepada para investor.
- 2) Bagi investor
Untuk investor yang mengharapkan dividen perlu memperhatikan *net profit margin* perusahaan karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *net profit margin* maka laba yang dihasilkan semakin besar dan meningkatkan pembagian dividen. Investor juga perlu memperhatikan *current ratio* karena perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi lebih cenderung untuk fokus dalam pengembangan asset dengan dana yang tersedia, sehingga menyebabkan penurunan dalam pembagian dividen.
- 3) Bagi akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai akuntansi keuangan, khususnya *net profit margin* dan *current ratio* terhadap *dividen payout ratio*.
- 4) Bagi penelitian selanjutnya
Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang diduga mempengaruhi *dividen payout ratio* seperti *earning per share*, *debt to equity ratio*, atau *total sales*. Disamping itu diharapkan untuk menambah periode tahun penelitian dan menggunakan jenis perusahaan yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Yogyakarta: BPFE, 2012.
- [2] A. B. W. Arif, Akuntansi Keuangan Dasar 2, Jakarta: PT. Grasindo, 2008.

- [3] Z. Baridzwan, *Intermediate Accounting Edisi ke Delapan*, 2004: BPFE, Yogyakarta.
- [4] J. J. W. T. D. W. Donald E. Kieso, *Akuntansi Intermediate*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- [5] I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- [6] R. W. Fees, *Pengantar Akuntansi Edisi 21*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- [7] S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Persada, 2010.
- [8] S. Hermuningsih, *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.
- [9] Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, Jakarta: Gramedia, 2017.
- [10] Hery, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: PT. Grasindo, 2015.
- [11] S. Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi 3*, Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.
- [12] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [13] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- [14] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- [15] Martalena and M. Malinda, *Pengantar Pasar Modal*, Yogyakarta: Andi, 2011.
- [16] S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- [17] T. Prihadi, *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*, Jakarta: PPM, 2012.
- [18] Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, 2012: Erlangga, Jakarta.
- [19] A. Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*, Yogyakarta: BPFE.
- [20] W. Sugiyarso, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Pressindo, 2005.
- [21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Jakarta: Alfabeta, 2016.
- [22] Sutris, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, & Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisa, 2009.
- [23] J. F. Weston and Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan*, 2010: Binarupa Aksara, Jakarta.